

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO
DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi pada Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh

Muhammad Ammar Rido

NPM : 1551020223

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO
DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi pada Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2018)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh

Muhammad Ammar Rido

NPM : 1551020223

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* BJB Syariah cenderung mengalami penurunan yang agresif dan tidak stabil. BJB Syariah dapat dikatakan kurang sehat bahkan tidak sehat dalam menjaga *Return On Asset (ROA)* dengan nilai di bawah 0%. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. *ROA* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *BOPO* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah? dan bagaimana pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR*, dan *BOPO* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah?. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *BOPO* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dan untuk Mengetahui pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *BOPO* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan secara kuantitatif dan skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *CAR* (X1), *NPF* (X2) *FDR* (X3) dan *BOPO* (X4) sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Sumber data menggunakan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dan Takhnik sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan *judgment sampling*, jumlah sampel 32 yakni tahun 2011-2018. Hasil penelitian menyatakan secara parsial Variabel *CAR* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018. Variabel *NPF* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018. Variabel *FDR* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018. dan Variabel *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018. Sedangkan Berdasarkan hasil uji simultan atau uji bersamaan dinyatakan bahwa *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018 yang artinya secara bersamaan pergerakan *CAR*, *NPF*, *FDR* dan *BOPO* dapat mempengaruhi pergerakan Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tahun 2011-2018.

Kata Kunci: *CAR*, *NPF*, *FDR*, *BOPO*, *Profitabilitas* Bank Jabar Banten Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ammar Rido
NPM : 1551020223
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (Study pada Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2018)”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Desember 2019
Penulis,

Materai
Rp.6000

M. Ammar Rido
NPM.1551020223



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0724) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2018)

Nama Mahasiswa : Muhammad Ammar Rido

NPM : 1551020223

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 198302222009121003

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak
NIP. 198208082011012009

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK JABAR BANTEN SYARIAH TAHUN 2011-2018)”** disusun oleh: **Muhammad Ammar Rido**, NPM: **1551020223**, program studi: **Perbankan Syariah**, telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **Selasa, 31 Desember 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Any Eliza, S.E., M.Ak.**

(.....)

Sekretaris : **Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**

(.....)

Penguji I : **Deki Fermansyah, M.Si.**

(.....)

Penguji II : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ
وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.¹

¹ Aplikasi Al-Quran, Surah Q.S Saba': 39

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, Puji Syukur Allah Subhanahuwata'ala, Shalawat serta Salam selalu Tercurahkan Kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihiwasallam, Dengan rasa syukur, tulus dan ikhlas karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Terkhusus Ibu Tercinta & Tersayang Ibunda Rita Yeni Seorang wanita pertama dalam kehidupanku semenjak alam kandungan hingga alam dunia dan akhirat. Selalu menjaga, membesarkan, mendidik, membimbing, mendukung dan meneteskan air mata disetiap sujud dalam doanya hanya untukku serta saudara-saudaraku untuk meraih cita-cita kehidupan dunia dan akhirat yang baik. Terimakasih atas jasa, pengorbanan, keikhlasan dan penuh kasih sayang yang tak mampu kubalas.
2. Ayah tercinta, Alm. Ujang Jelihim, Sang Lelaki yang Berjiwa Perkasa, Tegar, Sabar, Penyayang dan Tanggung Jawab untuk Ibu, Aku serta Adik-Adiku. Karya sederhana ini kupersembahkan tidak sejujung kukupun dapat membalas perjuangan kalian namun aku berharap karya ini akan sedikit membuat rasa bangga dan melukiskan senyum bahagia diwajah Ayah dan Ibu.
3. Adik ku yang ku sayangi yang selalu memberikan doa dan dukungan Adela Nur Amalia, Nurmalita Kamila dan Alika Nur Aulia Ramadhani yang selalu memberikan semangat bagi ku dan sekaligus sebagai contoh dan teladan untuk kalian semua yaitu aku sebagai kakak mu. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Ammar Rido, dilahirkan di kotabumi kecamatan kotabumi utara, kabupaten lampung utara pada tanggal 09 juli 1997. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ujang Jelihim dan Ibu Rita Yeni.

Berikut adalah riwayat pendidikan penulis :

1. Tk Nurul Huda Prokimal Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2003
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Kalicinta Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 06 Prokimal Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2012
4. Sekolah Menengah Atas Hang Tuah Prokimal Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2015
5. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Karunia- Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Sehingga skripsi dengan berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2011-2018” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat, dan Pengikut-Pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga diungkapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1, 2 dan 3
2. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. A. ZuliYansyah, S.Si., M.M. dan Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Kepada seluruh Staff Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
6. Rekan – rekan seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015 khususnya kelas E yang telah bersama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta memotivasi selama penulisan skripsi ini.

Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia- Nya Kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis

M. Ammar Rido

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Batasan Penelitian.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16

BAB I LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	17
1. Teory Sinyal.....	17
2. Perbankan Syariah.....	19
3. Laporan Keuangan.....	28
4. Rasio Keuangan.....	40
5. CAR.....	41
6. NPF.....	46
7. FDR.....	49
8. BOPO.....	51

9. Profitabilitas	52
B. Tinjauan Pustaka.....	56
C. Hipotesis	61
D. Kerangka Pemikiran	63
E. Hubungan Antar Variabel.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	66
B. Jenis dan Sumber Data.....	67
C. Metode Pengumpulan Data.....	68
D. Populasi dan Sampel.....	68
E. Definisi Operasional Variabel.....	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	72
1. Metode Analisis.....	72
2. Alat Analisis.....	73

LAMPIRAN

BAB IV ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian.....	75
1. Sejarah Bank Jabar Banten Syariah	75
B. Hasil Penelitian.....	78
C. Hasil Analisis Data.....	79
1. Asumsi Klasik.....	79
2. Uji Hipotesis.....	88
D. Pembahasan.....	98
1. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA.....	100
2. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA	111

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Aset dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Tahun 2013-2017.....	6
2. Data Perkembangan Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Umum Syariah.....	11
3. Data Kriteria Nilai Financing To Deposit Ratio (FDR)	13
4. Daftar Variabel Penelitian	64
5. Data CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA Triwulanan Tahun 2011-2018	81
6. Statistik Deskriptif	83
7. Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov.....	84
8. Multikolinearitas.....	85
9. Uji Autokorelasi.....	86
10. Uji Heteroskedisitas.....	87
11. Analisis Linear Berganda	88
12. Uji T.....	90
13. Uji F.....	91
14. Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	92

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir.....55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blanko Konsultasi

Lampiran 2 : SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Tabel Data Penelitian

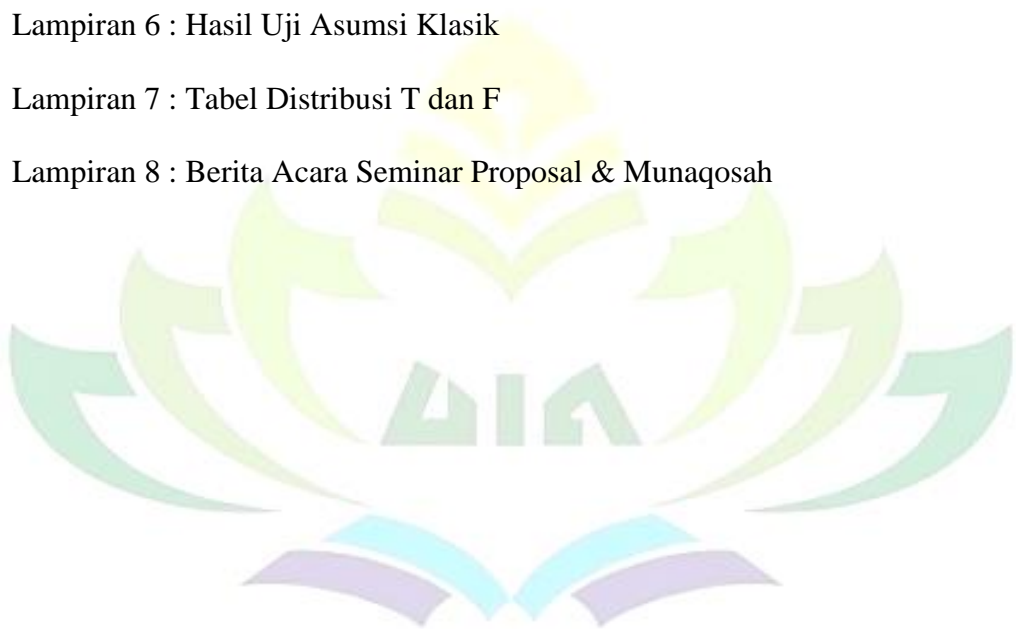
Lampiran 4 : Daftar CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA

Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7 : Tabel Distribusi T dan F

Lampiran 8 : Berita Acara Seminar Proposal & Munaqosah



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam “**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)**” sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini, untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dengan penulisan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas makna yang dimaksud.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).²

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak , kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

Capital Adequacy Ratio adalah kinerja bank umum untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva, baik yang

²Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia Ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.37

³*Ibid.* h.102.

mengandung ataupun yang menghasilkan resiko.⁴

Non Performing Finance adalah pembiayaan yang dikategorikan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.⁵

Financing To Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁶

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasinal dan pendapatan operasinal. Rasio biaya operasinal digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.⁷

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁸

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul penelitian ini yaitu berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut :

⁴Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.178.

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 359.

⁶Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.55

⁷Yeni Falasifah, Pengaruh *CAR, FDR, BOPO* pada *Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia* Periode Tahun 2010-2013, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2014), h.24.

⁸Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : Rajawali Pers,2015), h. 254

1. Secara Objektif

Perbankan syariah memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit yang maksimal kinerja bank umum syariah merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan tersebut, terkhusus pada Bank Syariah Jabar Banten Syariah karena bisnis perbankan syariah ini adalah bisnis kepercayaan. Kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah namun apabila kinerja kurang baik maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat. Menurunnya kepercayaan akan mengurangi tingkat profitabilitas yang di tergetkan, sehingga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank Jabar Banten Syariah merupakan tugas kegiatan utama bank tersebut dalam menjaga tingkat profit yang dihasilkan. Untuk melihat seberapa besarkah profitabilitas yang dihasilkan pada bank Jabar Banten Syariah pada periode berikutnya dapat dilihat pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Secara Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan perbankan syariah. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di website bank yang bersangkutan mengenai laporan yang sudah di audit sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Badai krisis yang menghantam Indonesia tahun 1998, telah menghancurkan kehidupan perekonomian Indonesia. Tidak terkecuali negara-negara di kawasan Asia Tenggara juga tidak luput dari krisis ekonomi dan moneter. Namun secara faktual Indonesia adalah yang paling lama melaksanakan proses pemulihan ekonomi. Hal ini antara lain disebabkan oleh parahnya tingkat korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), sehingga perbaikan ekonomi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Krisis ekonomi juga menyebabkan terjadinya krisis-krisis lain yang bersifat multi-dimensional, berupa krisis yang mengarah pada krisis kepercayaan dan krisis moral. Perbankan juga tidak luput dari krisis, yakni ditandai dengan banyaknya bank-bank yang dilikuidasi, dibekukan, dan dan ataupun digabung dengan bank-bank lain (marger). Hal ini lebih disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola kegiatan usaha, khususnya dalam hal penyaluran dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.⁹

Namun pasca krisis ekonomi global tahun 1998 hingga krisis ekonomi global pada tahun 2008 silam, perbankan syariah menjadi perhatian publik karena perbankan syariah memiliki daya tahan yang jauh lebih kuat di bandingkan bank konvensional. Hal tersebut terbukti pada krisis ekonomi 2008, bank syariah mampu menghadapinya. Perbankan syariah hingga kini

⁹ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 5

mengalami perkembangan yang pesat, dimana pada usia yang matang *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia pada 2017 sudah mencapai 5,74 persen. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan cukup tinggi yakni 15,2 persen atau jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan konvensional secara nasional yang mencapai 8,4 persen.¹⁰

Pemerintah melakukan upaya pengembangan industri keuangan syariah pada perbankan syariah yakni dengan mengeluarkan UU No 21 Tahun 2008 pada bulan juli 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah di Indonesia. Salah satu hukum yang tercantum dalam UU No 21 Tahun 2008 yakni tentang adanya aturan-aturan kebijakan pemisahan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Adapun kriteria-kriteria sebagaimana yang tertuang dalam pasal 68 ayat 1 yang menyatakan bahwa Dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka Bank Umum Konvensional dimaksud wajib melakukan Pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah.¹¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dimana berdasarkan data Otorita Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 telah tercatat terdapat 13 Bank umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 166 BPRS. Perbankan syariah berkembang setelah di keluarkan Undang Undang Perbank Syariah No 21 Tahun 2008. Undang-

¹⁰ www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2018/04/16/tumbuh-tinggi-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-574-422874 diakses pada 02 April 2019 pukul 21.10 WIB

¹¹ UU No. 21 Tahun 2008

undang ini juga membolehkan bank konvensional untuk menjalankan aktifitasnya berdasarkan prinsip syariah. Dengan demikian, adapun perkembangan Aset dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah berikut :

Tabel 1
Perkembangan Aset dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

No	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
1	Asset	242,746	272,343	304,001	365,661	435,021
2	Dana Pihak Ketiga	147,512	183,534	235,976	285,158	341,706

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2017

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat perkembangan Aset dan Dana Pihak Ketiga terus mengalami peningkatan, artinya pertumbuhan Aset dan Dana Pihak Ketiga ini karena meningkatnya perkembangan perbankan syariah yang diatur dalam UU tentang perbankan syariah. Meski jumlah mengalami peningkatan namun pertumbuhan Aset dari tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 12,19%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,62%, di tahun 2016 pertumbuhan Aset mengalami kenaikan sebesar 20,28% sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 18,96%. Hal ini pertumbuhan Aset mengalami penurunan kinerja pada tahun 2015 dan 2017, padahal seharusnya dengan adanya kebijakan pemisahan menjadi bank Umum Syariah dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah secara nasional.

Setelah diberlakukannya UU No 21 Tahun 2008, telah banyak UUS melakukan pemisahan diri dari bank induknya konvensional dan menjadi Bank Umum Syariah. Desember 2017, data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan telah ada 13 Bank Umum Syariah Indonesia. Dari 13 Bank Umum Syariah tersebut tidak semua di bentuk melalui pemisahan murni, melainkan hanya ada 2 BUS yang melakukan pemisahan secara murni yakni Bank Jabar Banten Syariah dan BNI Syariah, sedangkan Bank Umum Syariah lainnya melakukan pemisahan baik dengan berdiri sejak awal, mengakuisisi, konversi dan sebagainya.

Bank Umum Syariah hasil pemisahan murni yakni BJB Syariah dan BNI Syariah terus mengalami perkembangan pada produk penghimpunan dana dan penyaluran dana semakin kompleks serta beragam juga munculnya tantangan yang di hadapi oleh kedua bank tersebut. Hingga kini BJB Syariah dan BNI Syariah masih tetap berdiri kokoh setelah melakukan pemisahan dan berikut ini Perkembangan profitabilitas kedua bank tersebut dalam kurun waktu 3 tahun terakhir :

Tabel 2
Data Perkembangan Profitabilitas BJB Syariah Dan Bank Umum Syariah
2015-2017

Bank	Indikator	2015	2016	2017
Bank Jabar Banten Syariah	ROA	0,25%	-8,09%	-5,69%
Bank Umum Syariah	ROA	0,49%	0,63%	0,63%

Sumber : Annual Report BJB Syariah dan SPS OJK (data diolah)

Tabel 2 di atas merupakan profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Umum Syariah dimana perkembangan *Return On Asset (ROA)* BJB Syariah cenderung mengalami penurunan yang agresif dan tidak stabil dibandingkan *Return On Asset (ROA)* jika dilihat Bank Umum Syariah seluruhnya masih stabil artinya BJB Syariah dapat dikatakan kurang sehat bahkan tidak sehat dalam menjaga *Return On Asset (ROA)* dengan nilai di bawah 0%. Hal ini berbeda dengan Bank Umum Syariah yang cenderung stabil menjaga *Return On Asset (ROA)* sehingga dapat dikatakan bank yang sehat yakni di atas 1,25%. Dengan demikian ini merupakan suatu masalah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti profitabilitas BJB Syariah dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. *ROA* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Sebagaimana yang di nyatakan Intan Candradevi (2016) menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena *ROA* lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. *ROA* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.¹²

Pengukuran kinerja profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* Menurut Rizky Agustine (2013) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauhmana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.¹³ Sehingga dapat di simpulkan penggunaan indikator *ROA* digunakan pada sisi pandang manajerial perusahaan dan penggunaan indikator *ROE* di gunakan pada sisi pandang investor. Dalam penelitian ini maka *ROA* lebih tepat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank bjb syariah.

Bank Umum Syariah menjadi ikon dalam penerapan ekonomi Islam di Indonesia. Seharusnya setelah di lakukan pemisahan menjadi Bank Umum Syariah dengan dasar UU No 21 Tahun 2008 maka peningkatan kinerja

¹²Intan Candradewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016. h. 3166.

¹³Rizky Agustine Putri Perdana, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1 Mei 2013, h. 129.

Perbankan Syariah semakin mengalami peningkatan yang baik pada rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi.¹⁴ Berdasarkan kinerja Bank Jabar Banten Syariah profitabilitas cenderung mengalami penurunan kinerja. Maka hal tersebut di duga adanya faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja BJB Syariah. Sampai sat ini penulis menduga adanya faktor internal yang mempengaruhi hal tersebut seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013) variabel *CAR* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *CAR* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.¹⁵

NPF merupakan resiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Menurut Rianti dan Ratnawati (2014) (dalam Elza Yulia Effendi, 2018) *NPF* memiliki pengaruh terhadap *ROA*, dimana besar

¹⁴ Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya, *FINON Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 26

¹⁵Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal Of Management* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013., h. 3.

kecilnya *NPF* akan berpengaruh pada profitabilitas Bank Syariah, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan. Jika tingkat *NPF* naik maka dapat menurunkan tingkat *ROA*, karena pengaruh *NPF* terhadap *ROA* adalah negatif.¹⁶

Menurut Medina Almunawwaroh & Rina Marliana (2018) *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.¹⁷

Menurut Veithzal (dalam Ningsukma Hakiim & Haqiqi Rafsanjani, 2016) menyatakan *BOPO* adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio *BOPO* berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan.¹⁸

¹⁶ Elza Yulia Effendi, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014". *Jurnal Perbanas*, Vol 3. No. 1 tahun 2018, h. 2.

¹⁷ Medina Almunawwaroh, Rina Marliana, "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018., h. 3.

¹⁸ Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 Mei 2016., h. 68-69.

Return On Asset merupakan kinerja keuangan dari profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas merupakan faktor dan hubungan yang mempengaruhi *ROA* itu sendiri, sehingga diduga dari variabel di atas dapat mempengaruhi *Return On Assets* BJB Syariah yang menjalan masalahnya dalam menjaga kinerja keuangan. Dengan demikian berikut ada beberapa penelitian yang terkait dan memberikan kesimpulan di antaranya Medina Almunawwaroh & Rina Marlina (2018) menyimpulkan *CAR*, *NPF* dan *FDR* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *CAR* dan *NPF* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *FDR* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini terbatas dengan variabel *CAR*, *NPF* dan *FDR* sebagai variabel indikator profitabilitas bank.¹⁹

Dalam penelitian Nurjannah (2018) Variabel *CAR* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *ROA*, sehingga total aktiva yang dipergunakan tidak mampu memberikan laba bersih. variabel *NPF* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *ROA*. Jika semakin kecil pengurangan rasio *NPF*, maka kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik. Bertambahnya *NPF* akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba bersih dari pembiayaan yang diberikan, sehingga berpengaruh buruk pada *ROA*, Variabel *FDR* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *ROA*. Jika semakin besar penambahan rasio *FDR*, maka pendapatan yang diperoleh bank syariah ikut naik. Berkurangnya *FDR* akan menyebabkan DPK nasabah yang dikelola bank syariah dapat ditarik

¹⁹ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia",....., h. 17.

sewaktu-waktu karena bersifat jangka pendek, sehingga bank syariah kesulitan memenuhi kebutuhan likuiditas. variabel BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *ROA*. Jika semakin kecil pengurangan rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah. Bertambahnya BOPO menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba bersih biayanya kecil.²⁰

Menurut Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito (2017) variabel *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*, sedangkan menurut Ningsukma Hakiim Haqiqi Rafsanjani (2015) *CAR* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito (2017) variabel *NPF* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*, sedangkan menurut Lemiyana&Erdah Litriani (2016) *Non Performing Financing (NPF)* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Nur Setiani, Edward Gagah & Aziz Fathoni (2016) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan menurut Lemiyana&Erdah Litriani (2016) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sama-sama tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

²⁰ Nurjannah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", *Jurnal At-Tawassuth Vol. III No. 1 2018*, h. 637-638.

Menurut Nur Setiani, Edward Gagah & Aziz Fathoni (2016) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, Sedangkan menurut Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito (2017) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *ROA*.

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dari beberapa variabel yang peneliti gunakan, sehingga penulis tertarik untuk menguji profitabilitas Bank syariah dengan judul **“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2018)**

D. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel independen yakni *CAR*, *NPF*, *FDR* dan BOPO terhadap Profitabilitas bank jabar banten syariah” *CAR* yang dimaksud *Capital Adequacy Ratio* selama satu periode produksi, *NPF* yang dimaksud *Non Performing Financing* selama satu periode produksi, *FDR* yang dimaksud *Financing To Deposit Ratio* selama satu periode produksi, BOPO yang dimaksud beban operasional dan pendapatan opsainal selama satu periode produksi. Profitabilitas yang dimaksud adalah Rasio

Profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *CAR* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah ?
2. Apakah terdapat pengaruh *NPF* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah ?
3. Apakah terdapat pengaruh *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah ?
4. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* dan BOPO Secara Simultan terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *CAR* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *NPF* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *FDR* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.

5. Untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* dan BOPO Secara Simultan terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis
 - a. Mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* dan BOPO terhadap Profitabilitas bank jabar banten syariah.
 - b. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis.
 - c. Sebagai kelengkapan dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu ekonomi.
2. Bagi akademisi
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang *CAR*, *NPF*, *FDR* dan BOPO terhadap Profitabilitas bank jabar banten syariah.
 - b. Menjadi bahan acuan atau rujukan dan informasi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah
 - a. Menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas.
 - b. Memeberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan profitabilitas

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan (*Grand Theory*)

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Huston isyarat atau signal adalah sesuatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan, Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²¹

Signaling theory menjelaskan bahwa mengapa perusahaan mempunyai dorongan eksternal kepada pihak luar, karena perusahaan itu mengetshui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi

²¹Eungene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan (Jakarta; Erlangga, 20010, h.36.*

diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi nilai asimetri, asimetri sendiri yaitu memberikan sinyal pada pihak luar, pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Secara garis besar nya signal theory itu kaitan nya dengan ketersediaan informasi.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Dalam perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung positif baik maka yang diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.²²

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan itu telah beroperasi dengan baik. Jadi signal baik akan direspon dengan signal baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian bagi bank harus memberikan sinyal yang positif kepada nasabah dan masyarakat tentunya,

²²Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPPE UGM, 2000), h.570

agar memperoleh keyakinan yang penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang disimpan pada bank yang sudah dipercayakan. Selain itu, salah satu signal positif lagi yang dapat diberikan oleh perusahaan bank yaitu dengan terus meningkatkan promosi-promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa bank tersebut lebih unggul dari pesaingnya sehingga dapat dikenal lagi oleh masyarakat banyak dan luas.

B. Perbankan Syariah

1. Definisi Perbankan Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya dengan bank konvensional, yang berfungsi sebagai suatu institusi lembaga intermediasi, yakni mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Bedanya dengan bank konvensional yakni kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga, tetapi berdasarkan prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil.²³ Bank Syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Pengawasan perbankan Islam juga mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.²⁴

²³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 2005), h. 1

²⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2017), H. 63

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat, yaitu ditandai dengan berdirinya bank syariah baru dengan sistem dual bankingantara lain, Bank IFI yang membuka cabang syariah pada tanggal 28 juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baruberupa cabang syariah dari PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

Dengan demikian, legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 merupakan jawaban atas permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan di Indonesia juga telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menjadi dasar operasional perbankan syariah.

Bank Umum Syariah, BPRS, serta UUS hanya dapat didirikan jika telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Persetujuan Bank Indonesia tersebut meliputi 2 (dua) tahap, yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha. Persetujuan prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Setelah persetujuan prinsip diberikan oleh Bank Indonesia maka tahap selanjutnya adalah izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.²⁵

2. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Terkait dengan asas operasional bank syariah, berdasarkan pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya, terkait dengan tujuan bank syariah, pada tanggal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

²⁵ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah.....*, h. 28

Berdasarkan pasal 4 UU Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitumenerima dan yang bersal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat, selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang bersal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

a. Fungsi manajer investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shohibul mal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada peyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar

ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh Bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberi layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya.²⁶

3. Peranan Bank Syariah

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama, Islam tentunya menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal

²⁶ Rizal, Aji Erlangga, Ahim Abdurrahman, *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.48-50

ini berarti sistem baku termasuk dalam kegiatan ekonomi. Namun, di dalam perjalanan hidup umat manusia, kini telah terbelenggu dalam sistem perekonomian yang bersifat sekuler.

Khususnya di bidang perbankan, sejarah telah mencatat, sejak berdiri nya *De Javache Bank* pada tahun 1872, telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan mendarah daging di kalangan masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali umat islam. Raanya sulit untuk menghilangkan tradisi yang semacam itu, namu hal itu pakah akan berlangsung secara terus. Upaya apakah yang mungkin dapat dijadikan suatu alternatif solusinya?

Suatu kemajuan yang cukup menggembirakan, menjelang abad ke XX terjadi kebangkitan umat islam dalam segala aspek. Dalam sistem keuangan, berkembang pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan, yaitu dengan menghapuskan instrumen utamanya: **bunga**. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai kesesuaian dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran islam yang mengandung dasar-dasar keadilan, kejujuran dan kebajikan.²⁷

Berbicara tentang peranan bank sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Diantara peranan Bank Syariah, Adalah:

- a. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat

²⁷Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.6

- b. Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah
- c. Menjalin kerja sama para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat islam.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melihat pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjalin hubungan sebagai kemitraan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank maupun non bank yang bersifat formal dan beroperasi di pedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Ketidakmampuan lembaga keuangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan wilayah pedesaan. Akibatnya 70% s/d 90% kekosongan ini diisi oleh lembaga keuangan non-formal, termasuk yang ikut beroperasi yaitu para rentainer dengan mengenakan suku bunga yang tinggi untuk menanggulangi kejadian-kejadian seperti ini perlu adanya suatu lembaga yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak mengoperasionalkan

lembaga keuangan yang berprinsip bagi hasil, yaitu: Bank Umum Syariah, BPR Syariah dan *Baitul Mal wa Tamwil*.²⁸

4. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Menjalankan aktivitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu:

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

b. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

c. Prinsip Ketentraman

Produk-produk bank syariah telah selesai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara tidak adanya unsure riba serta penerapan zakat harta. Artinya, nasabah akan melahirkan ketentraman lahir maupun batin.

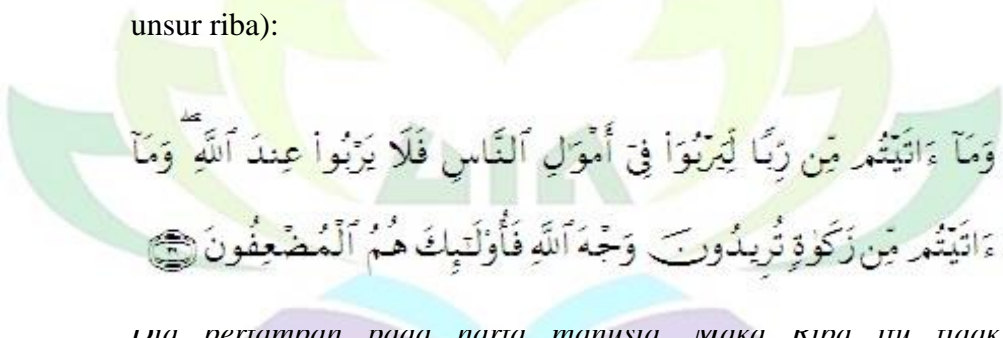
Pada bank Islam umumnya dibentuk suatu lembaga pengawas yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan

²⁸*Ibid* h.8

kesesuaian atas produk, jasa, dan kegiatan usaha bank islam tersebut, agar tidak berlawanan dengan ketentuan-ketentuan serta prinsip-prinsip syariah sebagaimana termaktub dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Lembaga pengawas inilah yang akan memberikan fatwa kepada bank yang bersangkutan.²⁹

5. Landasan Operasional Bank Syariah

- a. tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*) jual beli atassuatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual beli bersyarat (mengandung unsur riba):



وَمَا أَتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّتَرْبُتُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ وَمَا
أَتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Dia bertambah pada harta manusia, maka kida itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”(Q.S Ar-Rum : 39)

- b. dalam bertransaksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra *investor* dan pedagang. Bukan dalam hubungan *lander* dan *borrow* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.

²⁹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.35-36.

- c. Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak.³⁰

C. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode waktu tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan dimasa yang akan datang. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan yaitu : laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.³¹

2. Tujuan dan sifat Laporan keuangan

³⁰Veithzal Rivai, et.al, *Bank and financial Institution Management Conventional & sharia system*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 79.

³¹Dr. Kasmir, *Pengantar manajemen keuangan edisi kedua* (Jakarta: kencana, 2010), h.66

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha, dan manajemen perusahaan. Disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin).

Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

h. Informasi keuangan lainnya.³²

a. Bentuk Laporan Keuangan.

Laporan keuangan entitas syariah terdiri atas :

- 1) Posisi keuangan entitas syariah, disajikan sebagai neraca. Laporan ini menyajikan informasi tentang sumber daya yang dikembalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Laporan ini berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Informasi kinerja entitas syariah, disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan ini diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.
- 3) Informasi perubahan posisi keuangan entitas syariah, yang dapat disusun berdasarkan definisi dana seperti seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, asset likuid atau kas. Kerangka ini tidak mendefinisikan secara spesifik. Akan tetapi, melalui laporan ini dapat diketahui aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.
- 4) Informasi lain, seperti laporan penjelasan tentang Pemenuhan Fungsi Sosial Entitas Syariah. Merupakan informasi yang tidak diatur secara khusus tetapi relevan bagi pengambilan keputusan sebagai sebagian besar pengguna laporan keuangan.

³²*Ibid.* h.87

- 5) Catatan dan skedul tambahan, merupakan penemapung dari informasi tambahan yang relevan termasuk pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastiaan yang mempengaruhi entitas. Informasi tentang segmen industri dan geografi serta pengaruh perubahan harga terhadap entitas juga dapat disajikan.³³

b. Asumsi Dasar

1) Dasar Akrua

Laporan keuangan disajikan atas dasar akrual, maksudnya bahwa pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Namun dalam perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha menggunakan dasar kas, hal ini disebabkan bahwa prinsip pembagian hasil usaha berdasarkan bagi hasil, pendapatan atau hasil yang dimaksud adalah keuntungan bruto (*gross profit*)

2) Kelangsungan usaha

³³*Ibid.* h.95-96

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas syariah yang akan melanjutkan usaha di masa depan. Oleh karena itu, entitas syariah diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuiditasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan itu timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan..³⁴

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah, antara lain meliputi (KDPPLKS) komponen-komponen berikut ini:

- 1) Komponen keuangan yang mencerminkan kegiatan komersil.
Komponen ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 2) Komponen keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial.
Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- 3) komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

d. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri atas:³⁵

³⁴*Ibid.* h.96

³⁵*Ibid.* h.101

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan arus Kas
- 4) Laporan perubahan Ekuitas
- 5) Laporan perubahan dan investasi terkait
- 6) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat.
- 8) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan
- 9) Catatan atas laporan keuangan

D. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ialah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan yang rasio yang tepat. Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan baku dan tepat untuk perhitungan rasio. Kedua dalam perhitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba rugi dibandingkan dengan angka-angka neraca mengacu pada suatu titik waktu maka dalam perhitungan rasio tertentu ialah lebih baik jika menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca.³⁶

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-

³⁶*Ibid.* h.138

sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.³⁷

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI 2008).

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk menutupi resiko saat ini dan mengantisipasi resiko dimasa yang akan datang, Rasio kecukupan modal ini merupakan

³⁷*Ibid. h.139*

indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003). Sehingga bias disimpulkan bahwa semakin tinggi *CAR*, maka semakin tinggi pula *ROA*. Sesuai dengan peraturan bank Indonesia No.6/10/PBI/2010 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *CAR* menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Adapun penilaian rasio *CAR*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 maret 201, Kriteria Hasil Rasio *CAR* dikatakan sehat apabila $CAR > 8\%$, dan apabila $< 8\%$ maka digolongkan tidak sehat. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPPM) sekurang-kurangnya 8%, minimum *CAR* ini, dari kewaktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi , dengan tetap mengacu pada standart internasional, yaitu *Banking For Internasional Settlement (BIS)* yang berpusat di Geneva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang beresiko, begitupun sebaliknya, Desi Ariyani (2009). Hal ini sesuai dengan penelitian mehardian (2008) yang menunjukkan bahwa *CAR* yang semakin meningkat *berpengaruh* pada *ROA* yang semakin meningkat pula. Namun, *CAR* yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). sehingga, kesempatan bank untuk

memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank.³⁸ Mengacu pada surat edaran bank indonesia nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 mei 2004, secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan definisi di atas dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank yang dapat digunakan dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang kegiatan atau operasional bank serta mengcover kerugian dari seluruh resiko usaha yang dihadapi oleh bank. Modal yang memadai akan membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga dengan modal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dari dana yang disalurkan.

1) Fungsi Modal

Bagi suatu bank modal memiliki fungsi yang spesifik dibandingkan dengan perusahaan industry maupun perdagangan.fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah.³⁹

a) Fungsi melindungi (*protective function*)

Bahwa modal berfungsi untuk melindungi kerugian para penyimpan/penitip apabila terjadi likuidasi, sehingga kerugian

³⁸Selamet Riyadi, *Banking assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h.171

³⁹Frianto Fandia, *manajemen dana dan kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.29-30

tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (depasannya), tetapi menjadi beban dan tanggung jawab pemegang saham.

b) Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga suatu kepercayaan menjadi asset yang tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara, dijaga dan dikembangkan. Untuk itu dalam rangka mempertahankan, mengembangkan dan melindungi kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri.

c) Fungsi Operasional (*operational function*)

Adanya modal membuat suatu bank dapat bekerja, dengan kata lain bank tidak dapat bekerja jika tidak ada modal. Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan izin pendirian, pembuatan akte notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan kantor, peralatan inventaris, sewa tempat serta pengeluaran lainnya yang harus dibayar dengan modal sendiri dan tidak bisa dibayar dengan simpanan masyarakat.

d) Menanggung Resiko Kredit (*buffer to absorb occasional operating losses*)

Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebanian besar dananya, bersumber dari simpanan masyarakat. Sehingga kemungkinan akan timbul suatu resiko dikemudian hari yakni jika nasabah tidak dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai

dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan perkataan lain macet, maka jika hal itu terjadi pihak bank yang harus menanggung resiko kerugian tersebut. Dalam hal ini modal bank berfungsi sebagai penanggung resiko bank.

e) Sebagai tanda kepemilikan (*owner*)

Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank, misalnya saham.

Seperti yang telah dijelaskan modal adalah faktor penting bagi suatu bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menanggung resiko yang dialami, agar mampu berkembang dan bersaing secara kompetitif dan sehat maka sisi permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan BIS (*Bank for international settlement*). BIS menentukan kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk dalam resiko kredit.⁴⁰

Penilaian kuantitatif dan kualitatif dari faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut:⁴¹

- a) kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b) komposisi permodalan
- c) tren kedepan/ proyeksi KPMM

⁴⁰ Veitzhal Rivai, Andria Permata Veithza dan Ferry N. Idroes. *Bank dan financial institution management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.709.

⁴¹ *Ibid*, h. 709.

- d) aktiva produktif yang diklarifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- e) kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang bersal dari keuntungan.
- f) Rencana permodaklan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g) Akses kepada sumber permodalan; dan
- h) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b. *Non Performing Finance (NPF)*

Ismah Wati (2012) *NPF* ialah tingkat pengembalian kredit/pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain *NPF/NPL* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila *NPF* semakin rendah, maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *NPF* tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Bank Indonesia telah menetapkan batas *NPF* sebesar 5%. Apabila *NPF* bank dapat ditekan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karenabank dapat menghemat uang yang digunakan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio *NPF* ini maka semakin besar pula resiko yang ditanggung

perusahaan dan nantinya juga akan berpengaruh negatif pada profitabilitas.⁴² Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DNDP *NPF* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut surat edaran bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 agustus 2013 perihal pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, disebutkan bahwa *non performing finance/loan (NPF/NPL)* total kredit atau total pembiayaan adalah penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum.⁴³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Non performing financing (NPF)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Total pembiayaan bermasalah adalah total pembiayaan yang tergolong kedalam kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

⁴²Lampiran Id Surat Edaran Bank Indonesia NO.6/23./DPNP tanggal 31 mei 2004 h.2) di akses pada tanggal 22 september 2015 jam 17.32

⁴³ Menurut surat edaran bank Indonesia (SE BI) Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 agustus 2013 perihal pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, diunduh; 18 februari 2017

Kategori tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1) pembiayaan lancar (Pass)

adalah pembiayaan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cass collateral*).

2) perhatian khusus (*Special Mention*)

pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria :

- a) Terdapat tungakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b) Terkadang terjadi cerukan
- c) Mutasi rekening relatif kecil.
- d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- e) Didukung oleh pinjaman baru

3) Kurang Lancar (*Substandard*)

pembiayaan dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- a) Terdapat tungakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b) sering terjadi cerukan

- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- f) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4) Diragukan (*Doubtful*)

pembiayaan dapat dikatakan dalam kategori diragukan jika memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
- c) Terjadi kapitalisasi bunga;
- d) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*Loss*)

pembiayaan akan dikatakan macet jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui batas hingga 270 hari;
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR ialah perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total deposit yang dihimpun oleh bank. *FDR* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Besarnya *FDR* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% dan minimum *FDR* adalah 80%.⁴⁴ Dengan *FDR* 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki kecukupan cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Pada cetak biru perbankan syariah yang diterbitkan Bank Indonesia tahun 2002, *FDR* dianalogikan pada bank konvensional. Berikut formula perhitungan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, baik yang besar dan yang kecil, bukan karena kerugian ia sendiri tetapi melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi dana kebutuhan yang

⁴⁴Lampiran 1d Surat Edaran Bank Indonesia NO.6/23./DPNP tanggal 31 mei 2004 h.2) di akses pada tanggal 22 september 2015 jam 17.32

mendesak, memuaskan permintaan nasabah yang akan pinjam dan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.⁴⁵

Tabel 3
Kriteria Nilai Financing to Deposit Ratio (FDR)

Kriteria	Peringkat	nilai
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$FDR > 120\%$	5	Tidak Baik

sumber surat edaran bank Indonesia 22 Sept 2015

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya

⁴⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h.31.

efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁴⁶

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usahapokoknya (seperti biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Biaya operasional bank terdiri dari biaya bagi hasil, biaya jual beli valuta asing, biaya pegawai dan Penyusutan. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga/*margin* yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2005:141).

Pendapatan Bank terdiri dari pendapatan *margin*, Pendapatan operasional lainnya (penerimaan dividen yang berasal dari anak perusahaan) dan pendapatan non-operasional (pendapatan yang berasal dari penjualan aktiva), serta pendapatan atas transaksi valuta asing. Pendapatan transaksi valuta timbul dari transaksi valuta asing yang berasal dari selisih kurs nilai mata uang antar-negara. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.⁴⁷ Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional

⁴⁶ Yeni Falasifah, Pengaruh *CAR, FDR, BOPO* pada *Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia* Periode Tahun 2010-2013, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2014), h.24.

⁴⁷ Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito, *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Bopo Terhadap Profitabilitas* (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016), h.105

lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut (Imam Gozali,2007):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ROA (Return On Asset)*.

1) *Return on Asset*

adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *ROA* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴⁸ *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.⁴⁹

⁴⁸Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : Rajawali Pers,2015), h. 254

⁴⁹ Brigham, Eugel dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat 2001), h. 90

Sejalan dengan hal tersebut menurut Siamat, bahwa rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwastandar kriteria sehat ROA yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) mengenai tingkat kesehatan faktor *ernings* yaitu sebesar 1,5%. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *Return On Asset (ROA)* mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2014, *ROA* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100$$

2) Profitabilitas Dalam Prespektif Islam

Laba (*profit*) merupakan salah satu bagian dari tujuan didirikannya suatu usaha, termasuk perbankan syariah. Dalam meraih *profit* bank syariah diharuskan memperhatikan kepedulian sosial dan keadilan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga tetap sesuai dengan kaidah-kaidah islam. Oleh karena itu, dalam operasinya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi menerapkan sistem bagi hasil.

Dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil atau laba yang halal, yang meliputi halal dari cara perolehan, halal dari cara pemanfaatannya, penggunaannya, serta terhindar dari unsur

riba, *gharar*, dan *maysir*. selanjutnya ketika keuntungan telah didapatkan maka sebagian bisa untuk dizakatkan dan disedekahkan.

3) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Rasio profit tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan bagi pihak luar. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajer perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut yaitu tujuan dan manfaatnya rasio profitabilitas secara menyeluruh :

- a) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode
- b) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelum dan yang sekarang
- c) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah asset
- e) untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah ekuitas.
- f) untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih

g) untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

h) untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.⁵⁰

E. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu(2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *CAR*, *BOPO*, *NPF* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” Hasil analisis data menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh signifikan negative terhadap *ROA* sedangkan variable *CAR*, *NPF*, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kemampuan model dalam menerangkan variabel independen hanya sebesar 41,5 % artinya *ROA* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang telah diteliti tersebut. Sehingga penelitian yang telah dilakukan kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Kedua, pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili profitabilitas bank syariah, Atas dasar hasil analisis yang didapat, maka disarankan bagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan *ROA* maka harus bank lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional *BOPO* agar *ROA* meningkat. Pihak Bank sebaiknya mempertahankan modalnya (*CAR*) agar tetap di 8% sesuai peraturan BI. Selain menjaga kepercayaan masyarakat juga akan menjaga kesehatan bank. Pihak bank juga tetap

⁵⁰*Ibid.* h.192-193

mempertahankan prinsip syariah yang jauh dengan prinsip riba (bunga). Sehingga perubahan suku bunga hanya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu pihak bank sebaiknya selektif dalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat. Sehingga besarnya *NPF* dapat ditekan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.⁵¹

2. Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri Wardiningsih (2018) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Perfoming Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Di Indonesia” hasil penelitian nya Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* bank umum syariah. *Non Perfoming Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* bank umum syariah. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Perfoming Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* bank umum syariah. Nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,966 hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 96,6% variasi

⁵¹Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro Journal Of Management* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, h.9.

dependen *Return on Asset* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Ope-rasional dan Pendapatan Operasional dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 3,4% diterangkan oleh variabel selain variabel *Ca-pital Adequacy Ratio*, *Non Performing Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan ukuran perusahaan⁵²

3. Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito (2017) dalam penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016) menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan Uji Determinasi diperoleh hasil 94,7% variasi profitabilitas (*ROA*) dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen (*NPF*, *CAR*, *FDR* dan BOPO), sedangkan sisanya 5,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t variabel *NPF* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*, *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*, *FDR* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA* dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *ROA*. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji F, dapat disimpulkan pada

⁵² Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri Wardiningsih, Edi Wibowo, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 18 264 No. 2 Juni 2018, h.263.

variabel independen *NPF*, *CAR*, *FDR* dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas (*ROA*).⁵³

4. Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) dalam penelitian nya berjudul “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia” Dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah *CAR*, *FDR*, dan BOPO terhadap *ROA* yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. *CAR* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya *CAR* terhadap *ROA* disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *CAR* minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar *CAR* yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Sedangkan variabel *FDR* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. *ROA* Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. terdapat perbedaan yang signifikan

⁵³ Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (*Npf*), *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Financing To Deposit Ratio (Fdr)*, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016)” *Multiplier–Vol.I No. 2 Mei 2017*, h.110.

antara *Return On Asset* Bank Umum Syariah dengan *Return On Asset* Bank Konvensional.⁵⁴

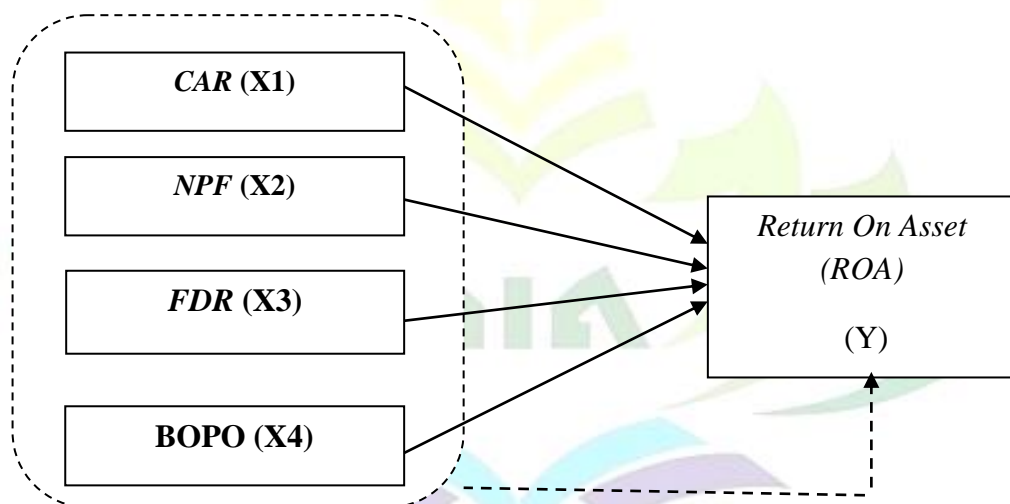
5. Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*, dalam hasil penelitiannya Secara parsial Variabel *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara *CAR terhadap ROA*. Secara simultan Variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Kontribusi seluruh variabel bebas (*Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi, dan Nilai Tukar) terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 71,9% sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.⁵⁵

⁵⁴ Ningsukma Hakiim dan Ningsukma Hakiim Haqiqi Rafsanjani Haqiqi Rafsanjan “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 14 No 1, 2016, h.167

⁵⁵ Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah”, *I-Economic* Vol. 2. No.1 Juli 2016, h.49

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variable independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian adapun ketekaitan antra variabel yakni Menurut Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013) Jika nilai *CAR* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.⁵⁶



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

_____ : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

⁵⁶Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”....., h. 3.

G. Hipotesis

Hubungan *CAR* terhadap *ROA* menurut Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito (2017) pengaruh signifikan antara variabel *CAR* dengan variabel *ROA*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Buyung Nusantara (2009) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara *CAR* terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *CAR* yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.⁵⁷

1. H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah

Hubungan *NPF* terhadap *ROA* menurut Riananti dan Ratnawati (2014) (dalam Elza Yulia Effendi, 2018) *NPF* memiliki pengaruh terhadap *ROA*, dimana besar kecilnya *NPF* akan berpengaruh pada profitabilitas Bank Syariah, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan. Jika tingkat *NPF* naik maka dapat menurunkan tingkat *ROA*, karena pengaruh *NPF* terhadap *ROA* adalah negatif.⁵⁸

2. H2 : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank. Jabar Banten Syariah

⁵⁷ Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito, “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (Npf)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Financing To Deposit Ratio (Fdr)*, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016)”....., h.109.

⁵⁸ Elza Yulia Effendi, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014”....., h. 2.

Hubungan *FDR* dengan *ROA* menurut Medina Almunawwaroh & Rina Marlina (2018) Jika rasio *FDR* semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.⁵⁹

3. H3 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank. Jabar Banten Syariah

Hubungan BOPO dengan *ROA* menurut Veithzal (Ningsukma Hakiim & Haqiqi Rafsanjani, 2016) Semakin kecil Rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan.⁶⁰

4. H4 : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank. Jabar

⁵⁹ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia"....., h. 3.

⁶⁰ Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia"....., h. 68-69.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Asnawi, Said Kelana, Chandra Wijaya, *FINON Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Boedijoewono, Nugroho, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis Jilid 1*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Brigham, Eugel dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat 2001.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009.
- Demawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia Ke-2* Jakarta: balai pustaka, 2009.
- Dr. Kasmir, *Pengantar manajemen keuangan edisi kedua* Jakarta: kencana, 2010.
- Edi, Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2016.
- Eungene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan Jakarta; Erlangga, 2010.*
- Ihsan, Dwi Nuraini *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta : UIN Press 2013.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.
- Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Jogiyanto, *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi* Yogyakarta: BPEE UGM, 2000
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2001.

- Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung; Kencana Alumni, 2002
- Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Lind, Marchal Dkk, *Tekhnik-Tekhnik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15 Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Lind, Marchal et.al., *Tekhnik-teknik Statitika dalam Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Nawari, *Analisis Regresi dengan Microsoft Exel 2007 Dan Spss 2017*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2010.
- Nurjannah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia”, *Jurnal At-Tawassuth Vol. III No. 1* 2018.
- Nugroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis Jilid 1*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Rangkuti, Freddy, *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Rizal yaya, Aji Erlangga, Ahim Abdurrahman, *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi Kedua* Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya, *FINON Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.

- Sjahdaeni, Sutan Remy, *Perbankan Islam*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Selamet riyadi, *Banking assets And Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Umam, Khotibul, *Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Spin Off Bank Umum Konvensional*. Mimbar Hukum, Vol. 22 No. 3 tahun 2010.
- Umam, Khotibul Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Veithzal Rivai, et.al, *Bank and financial Institution Management Conventional & sharia system*, Ed. 1, Cet. 1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Jakarta : UPP STIM YKPN, 2016.
- Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan Ke-5* Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Wijaya, Alfi, *Perbankan Syariah Evaluasi, Trend dan Proyeksi* Jakarta : Karim eview, 2008.
- Winamo, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2017.
- Yaya, Rizal Aji Erlangga, Ahim Abdurrahman, *Akuntansi Perbankan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat, 2016.

UU No. 21 Tahun 2008

“Profil Perusahaan”, Annual Report Bank Jabar Banten Syariah, 2013.

JURNAL SKRIPSI DAN ONLINE

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013*.

Elza Yulia Effendi, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014”. *Jurnal Perbanas, Vol 3. No. 1 tahun 2018*.

Yeni Falasifah, Pengaruh CAR, FDR, BOPO pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2014.

www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2018/04/16/tumbuh-tinggi-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-574-422874 diakses pada 02 April 2019 pukul 21.10 WIB

Intan Candradewi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016

Rizky Agustine Putri Perdana, “Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1 Mei 2013.

Lampiran Id Surat Edaran Bank Indonesia NO.6/23./DPNP tanggal 31 mei 2004 h.2) di akses pada tanggal 22 september 2015 jam 17.32

Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah”, I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016.

Medina Almunawwaroh, Rina Marliana, “Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018*.

Ningsukma Hakiim dan Ningsukma Hakiim Haqiqi Rafsanjani Haqiqi Rafsanjan “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank

Syariah di Indonesia” Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No 1, 2016.

Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri Wardiningsih, Edi Wibowo, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 264 No. 2 Juni 2018*.

Wahyu Dwi Yulihapsari, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syaria Periode 2011-2016)” *Multiplier–Vol. 1 No. 2 Mei 2017*.

